

## VI

### K

#### 6.1. K

Dari pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Dalam aktivitas supply chain UKM ORENS diperoleh 15 kejadian risiko dan 15 agen risiko yang teridentifikasi.
- Ketiga agen risiko terpilih yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan aksi mitigasi yaitu: A9 (human error/ kelalaian tenaga kerja) dengan nilai ARP sebesar 924, A11 (prosedur pemesanan kurang tepat) dengan nilai ARP sebesar 750, A2 (komunikasi dengan pihak supplier kurang) dengan nilai ARP sebesar 378.
- Dari hasil pemetaan house of risk fase 2, diperoleh 5 rancangan aksi mitigasi risiko antara lain: K3 (perbaikan prosedur pemesanan) dengan nilai Etd sebesar 3174, K1 (perekrutan di bagian pengawasan) dengan nilai Etd sebesar 2772, K4 (peninjauan kontrak dengan supplier) dengan nilai Etd sebesar 1134, K5 (melakukan evaluasi kinerja supplier) dengan nilai Etd sebesar 850,5 K2 (melakukan pengukuran kerja) dengan nilai Etd sebesar 693.

#### 6.2. K

Untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian akan lebih baik bila data yang didapat lebih akurat dengan melibatkan lebih banyak ahli, dengan semakin banyaknya sumber data hasil penelitian akan menjadi semakin sesuai dengan kondisi real dari UKM. Selain itu faktor penyebab risiko juga akan meningkat ketika narasumber telah lama bekerja dibidang tersebut.

Berdasarkan pembobotan tingkat keparahannya, penambahan jam lembur tidak memberi efek signifikan pada biaya. Meskipun hal ini dianggap hal biasa, jam kerja yang berlebih dapat

menimbulkan dampak/ masalah lain pada bagian produksi dan akan menjadi semakin besar bila tidak diperhatikan.

Untuk perkembangan UKM selanjutnya selain aksi mitigasi diatas UKM dapat memulai untuk membuat standard prosedur untuk setiap aktivitas rantai pasoknya, selain itu UKM dapat mulai melakukan pencatatan secara ~~elektronik~~ digital agar informasi dapat tersimpan lebih aman dan dapat dilakukan peramalan untuk target produksi yang sekarang cukup tinggi. Pemeliharaan mesin mesin dan gudang juga perlu diperhatikan untuk kelancaran produksi dan menarik pelanggan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, L. 1995: "Quality Function Deployment: How to Make QFD Work for You". Addison-Wesley Publishing Company Massachusetts
- Gaspersz, Vincent. 2002 "Analisa untuk Peningkatan Kualitas PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Hanafi, Mamduh. 2006. "Manajemen Risiko Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Hart, B. 2006: "Risk Management AS/NZS 4360:2004". Sydney, NSW
- Iryaning, Dwi H. 2014. "Risiko Rantai Pasok Minuman Sari Apel dalam Perspektif Sistem Traceability". Jurnal Teknik Industri Vol IX, No 1, Universitas Dponegoro
- Kristanto, B.R. dan Hariastuti, N.L.P, 2014 "Aplikasi Model House Of Risk (HOR) Untuk Mitigasi Risiko Pada Supply Chain Bahan Baku Kulit", Jurnal Ilmiah Teknik Industri Vol 13 No 2 Hal 149- 157, Institut Teknologi Adhi Tama
- Pujawan, I N, Geraldin. 2009. "House of Risk: A Model for Proactive Supply Chain Risk Management Business Process Management Journal Vol 15, No 6 pp. 963967
- Pujawan, I N. 2005: "Supply Chain Management Gunawidya Surabaya

Tang, S.C. 2005: 'Robust Strategies for Mitigating Supply Chain Disruptions' [online]. Diambil dari: <http://www.anderson.ucla.edu/x3258.xml>

<http://www.eastjava.com/tourism/surabaya/ina/wedoro.html>  
diakses pada 6 April 2017